



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG (DAGUSIBU) OBAT PADA MASYARAKAT DI PERUMAHAN TAMAN BALARAJA

Friska Mauli Anggina Tambunan¹⁾; Sylvi Adiana²⁾; Milda Rianty Lakoan³⁾

- 1) friskatambunann@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 2) syviadiana27@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 3) mildariantylakoan@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

There are various problems due to people's lack of understanding about the correct use and handling of drugs. One way to manage medicines properly and correctly is to implement the Get, Use, Save, Dispose (DAGUSIBU) program. This method explains the procedures for managing medicines from the moment you get the medicine until the time the medicine is no longer consumed and is finally thrown away. This research uses a quantitative descriptive method with a purposive sampling technique, obtaining a sample of 119 respondents. Data collection was carried out through several statements in the form of a questionnaire. From the data processing results of a descriptive study of knowledge about Get, Use, Save, Dispose of (DAGUSIBU) drugs in the community at Taman Balaraja Housing RT.01 RW.07, Sukamulya District, Tangerang Regency, the results were obtained based on Gender Male (74.5%), Age 56-65 years (77.8%), Diploma/Bachelor's degree education (69.2%), Civil Servant/Private Employee (74.4%). Level of public knowledge regarding how to get (72.3%) sufficient category, how to use (63.9%) sufficient category, how to save (66.4%) sufficient category, how to dispose of (68.1%) sufficient category. Description of the Level of Knowledge about Get, Use, Save, Dispose of (DAGUSIBU) Medicines in the Community in the Taman Balaraja Housing Complex RT.01 RW.07 Sukamulya District, Tangerang Regency (79.4%) in the good category.

Keywords: Dispose, Get, Knowledge, Save, Use.

Abstrak

Adanya berbagai permasalahan dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU). Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 119 responden, pengambilan data dilakukan melalui beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner. Dari Hasil pengolahan data studi deskriptif pengetahuan tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) obat pada masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang diperoleh hasil berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki (74,5%), Usia 56-65 tahun (77,8%), Pendidikan Diploma/Sarjan (69,2%), Pekerjaan Pegawai Negeri/Pegawai Swasta (74,4%). Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai cara mendapatkan (72,3%) kategori cukup, cara menggunakan (63,9%) kategori cukup, cara menyimpan (66,4%) kategori cukup, cara membuang (68,1%) kategori cukup. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) Obat Pada Masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang (79,4%) kategori baik.

Kata Kunci: Buang, Dapatkan, Gunakan, Pengetahuan, Simpan.

PENDAHULUAN

Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) adalah moto dan istilah informatif yang disampaikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang tujuannya adalah untuk memahami Gerakan Keluarga Sadar Pengobatan (GKSO). Sebagai salah satu langkah penting untuk mengupayakan kesadaran masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang sebesar-besarnya, sebagai tanggung jawab dalam memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Elva Waniza et al.2020).

Saat ini masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, hal ini dapat menimbulkan efek selama pengobatan, seperti pengobatan yang tidak maksimal, penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat yang tidak tepat, dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal-hal yang



tidak diinginkan tersebut dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum et al., 2019).

Adanya berbagai permasalahan dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU). Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang (Birman et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan (Elva Waniza et al.2020) pengetahuan tentang dagusibu obat pada DApatkan obat adalah kategori cukup dengan nilai 64%, pada GUnakan obat kategori baik dengan nilai 86,5%, pada SImpan obat masuk kategori baik dengan nilai 81,3%, dan pada BUang obat masuk pada kategori cukup dengan nilai 67,7%. Hasil secara keseluruhan tentang Dagusibu obat adalah baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat pada masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara kuantitatif, yaitu penelitian yang tujuannya membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan uji statistika sebagai sarana untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 27. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden, melalui beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang dengan cara *purposive sampling* yang di ikut sertakan dalam kriteria inklusi dimana teknik penentuan sampel ini yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu(Kemenkes RI, 2008). Pada penelitian ini syarat inklusi yang diterapkan adalah 12-65 tahun, kemudian masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner, dan merupakan masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 119 responden dari 175 jumlah populasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah kuesioner dengan 20 pernyataan di dalamnya, dimana telah tersedia pilihan jawaban yang harus dipilih salah satunya yaitu berupa *checklist*, jawaban dibuat *skor* Benar 1 (satu), dan salah 0 (nol) (Suranto, 2016). Hasil penelitian akan dihitung untuk mengetahui persentase yang diperoleh :

$$p = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal

Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2006) dalam budiman pengetahuan dibagi dalam tiga kategori, yaitu : **Baik**, bila subjek menjawab benar $\geq 75\%$ seluruh pertanyaan. **Cukup**, bila subjek menjawab benar 56%-74% seluruh pertanyaan. **Kurang**, bila subjek menjawab benar $\leq 55\%$ seluruh pertanyaan (Budiman et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlangsung di dapatkan rata-rata hasil persentase yang diperoleh lebih tinggi tingkat pengetahuan pada jenis kelamin laki-laki dengan nilai persentase (74,5%),



meskipun jenis kelamin perempuan lebih mendominasi secara jumlah namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan (Khusna et al., 2021). Rata-rata hasil persentase yang diperoleh lebih tinggi tingkat pengetahuan pada Usia Masa Lansia Akhir (56-65 tahun) dengan nilai persentase (77,8%), semakin tinggi umur seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. umur sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu. Umur yang semakin dewasa akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya (Rikomah et al., 2020). Rata-rata hasil persentase yang diperoleh lebih tinggi tingkat pengetahuan pada Pendidikan Diploma/Sarjana dengan nilai persentase (69,2%). Pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada, maka semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Ratna Wardani, 2013). Rata-rata hasil persentase yang diperoleh lebih tinggi tingkat pengetahuan pada Pekerjaan PNS/Pegawai Swasta (74,4%), dari hasil Pekerjaan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karna dengan bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar (Gustina, 2019).

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Jenis Kelamin	Perempuan	68	35	51,5	18	26,5	15	22
	Laki-Laki	51	38	74,5	5	9,8	8	15,7
Usia	12-16 tahun	3	1	33,3	1	33,3	1	33,3
	17-25 tahun	19	10	52,6	6	31,6	3	15,8
	26-35 tahun	23	16	69,6	5	21,7	2	8,7
	36-45 tahun	24	12	50	7	29,2	5	20,8
	46-55 tahun	41	27	65,8	4	9,8	10	24,4
	56-65 tahun	9	7	77,8	0	0	2	22,2
Pendidikan	SD	1	0	0	0	0	1	100
	SMP	19	8	42,1	5	26,3	6	31,6
	SMA	73	47	64,4	10	13,7	16	21,9
	Diploma/ Sarjana	26	18	69,2	6	23,1	2	7,7
Pekerjaan	PNS/Pegawai Swasta	39	29	74,4	6	15,4	4	10,2
	Wirausaha	33	20	60,6	5	15,2	8	24,2
	Pelajar/ Mahasiswa	14	6	42,8	4	28,6	4	28,6
	IRT	33	18	54,6	7	21,2	8	24,2

Sumber: data diolah (2024)



Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat

Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Dapatkan	119	86	72,3	18	15,1	15	12,6
Gunakan	119	76	63,9	24	20,1	19	16
Simpan	119	79	66,4	17	14,3	23	19,3
Buang	119	81	68,1	18	15,1	20	16,8

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU pada Masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang berdasarkan cara mendapatkan obat (Dapatkan) kategori baik sejumlah 86 responden (72,3%), kategori cukup sejumlah 18 responden (15,1%), kategori kurang sejumlah 15 responden (12,6%) Untuk pengetahuan cara mendapatkan obat pada masyarakat dewasa sudah baik dalam memahami bahwa mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan toko obat (Depkes RI, 2013).

Cara penggunaan obat (Gunakan) kategori baik sejumlah 76 responden (63,9%), kategori cukup sejumlah 24 responden (20,1%), kategori kurang sejumlah 19 responden (16%). Pengetahuan yang baik akan memiliki cara pengelolaan atau cara penggunaan yang baik dimana hal ini dapat terjadi karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka pengelolaannya juga akan menjadi baik (Kristiani et al., 2021).

Cara penyimpanan obat (Simpan) kategori baik sejumlah 79 responden (66,4%), kategori cukup sejumlah 17 responden (14,3%), kategori kurang sejumlah 23 responden (19,3%). Pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan obat merupakan faktor penting yang menjadi kebutuhan masyarakat agar dapat terhindar dari dampak buruk bagi kesehatan diri maupun lingkungan (Rumi et al., 2022). Cara penyimpanan obat yang baik dapat dilakukan dengan menyimpan obat pada suhu kamar atau dengan memperhatikan suhu penyimpanan yang tertera pada kemasan, menjauhkan obat dari jangkauan anak-anak, menyimpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat, menyimpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung, dan mengikuti aturan yang tertera pada kemasan (Depkes RI, 2007).

Cara membuang obat (Buang) kategori baik sejumlah 81 responden (68,1%), kategori cukup sejumlah 18 responden (15,1%), kategori kurang sejumlah 20 responden (16,8%). Obat masih memiliki potensi asli meski sudah kadaluarsa, maka paparan obat yang dibuang secara hati-hati pun akan berpengaruh buruk bagi kesehatan makhluk hidup seperti binatang atau bahkan manusia (Oktaviani et al., 2022). Cara membuang obat yang baik dapat dilakukan dengan cara memisahkan kemasan seperti *strip*, *blister*, atau *box* dari sediaan dan melepaskan etiket yang tertera pada wadah, cara untuk membuang obat sediaan padat seperti tablet, kapsul, dan suppositoria dengan menghancurkan obat, dan dialirkan dengan air mengalir ataupun dapat dilakukan dengan cara menimbun didalam tanah, untuk obat berbentuk sediaan cair atau berupa sirup, suspensi, dan emulsi dapat dilakukan dengan melarutkan obat dengan air mengalir atau dapat diencerkan dan dicampurkan menggunakan tinta atau bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah ataupun pasir.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang didapatkan hasil (79,4%) termasuk dalam kategori baik mengetahui mengenai DAGUSIBU obat.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) obat di Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang didapatkan hasil rata-rata persentase 79,4% yang artinya masuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik.

Saran

Bagi Masyarakat Perumahan Taman Balaraja RT.01 RW.07 Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang dapat menerapkan DAGUSIBU Obat secara tepat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang DAGUSIBU Obat untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat pada lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Birman, Y., Siana, Y., Jelmila, S. N., Dika, R., & Hikmah, J. (2022). Edukasi dan Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat Dengan Benar) Pada Orang Tua Mahasiswa DIII Teknologi Laboratorium Medik. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.293>
- Budiman, Riyanto, & Agus. (2019). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue ISSN).
- Depkes RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*, 9–36.
- Depkes RI. (2013). *Modul I, Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*.
- Elva Waniza et al.2020. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. 1–7.
- Gustina. (2019). Gambaran Tingkat Pendidikan , Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Kemendes RI. (2008). *Metodologi-Penelitian-Bahan Ajar Cetak Farmasi-1*. 282.
- Khusna, M. I., Subchan, B., Santoso, A., Farmasi, A., & Indonesia, P. (2021). *Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*.
- Kristiani, N., Melviani, M., & Yaundari, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.127>
- Oktaviani, N., Sidrotullah, M., & Alfaiza, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat di Dusun Kerembong Timur Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 10(1), 15–18. <https://doi.org/10.51673/jikf.v10i1.1086>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Ratna Wardani, Y. P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren 97 – 102 Ratna*. 3(2).



- Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, N. (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu*. 9(2).
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan tentang DAGUSIBU Obat di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah*. 6(April), 832–840.
- Suranto, M. M. A. W. (2016). Strategi Ini Kebutuhan Dari Konsumen Irit Bahan Bakar Dan Perusahaan Memperbaiki Dan Untuk. *Ilmia Industri*, 03(2). <https://doaj.org/article/6bb6a59bdc2641278014542dca86fb09>